

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman herbal tetapi hanya beberapa jenis tanaman herbal yang telah diketahui khasiatnya untuk kesehatan. Tanaman herbal pada umumnya digunakan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit. Pemanfaatan tanaman herbal di Indonesia untuk terapeutik (mengobati) suatu penyakit biasanya hanya berdasarkan pengalaman empiris yang diwariskan secara turun temurun tanpa disertai data penunjang yang memenuhi persyaratan (Rahayoe *et al.*, 2008).

Tanaman yang banyak manfaat adalah tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Kelor terbukti secara ilmiah berkhasiat obat yang kandungannya di luar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya, sehingga kelor diyakini memiliki potensi untuk mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit. Kelor dapat digunakan sebagai sumber bergizi dan obat penyembuhan bagi umat manusia (Krisnadi, 2010). Bagian dari pohon kelor sebagian dapat dimakan dan sudah sejak lama dikonsumsi oleh manusia (Fahey, 2005). Tanaman kelor mampu hidup di berbagai jenis tanah, tidak memerlukan perawatan yang intensif, tahan terhadap musim kemarau, dan mudah dikembangbiakan (Simbolan *et al.*, 2007).

Kelor disebut *Miracle Tree* dan *Mother's Best Friend* karena kelor memiliki sifat fungsional bagi kesehatan serta mengatasi kekurangan nutrisi. Kelor berpotensi sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, obat-obatan dan perbaikan lingkungan yang terkait dengan cemaran dan kualitas air bersih. Daun kelor mengandung antioksidan tinggi dan antimikrobia. Di Indonesia pemanfaatan kelor

masih belum banyak diketahui, umumnya hanya dikenal sebagai salah satu menu sayuran. Selain dikonsumsi langsung dalam bentuk segar, dicampur dengan jenis sayuran lainnya. Masyarakat Indonesia belum banyak mengetahui manfaat daun kelor. Menurut Sahakitpichan (2011) bahwa pemanfaatan kelor tidak hanya sebagai sayuran akan tetapi dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk olahan, diantaranya biscuit, cake, pudding dengan daun kelor, serta dapat dikeringkan kemudian diproses menjadi tepung, ekstrak, atau dalam bentuk teh herbal.

Secara umum tahap proses *blanching* bertujuan untuk menonaktifkan enzim polifenoloksidase, akan tetapi akhir akhir ini banyak penelitian tentang perubahan komponen aktif selama *blanching*. Pada bahan tertentu proses *blanching* dapat meningkatkan aktivitas antioksidan misalnya pada jagung (Randhir dkk., 2008), tomat (Kwan dkk., 2007), kobis brussel (Viña dkk., 2007; Olivera dkk., 2008). Peningkatan aktivitas antioksidan selama *blanching* diduga terjadi perubahan senyawa kurang aktif menjadi aktif, hal ini sesuai hasil penelitian Kim dkk. (2010) bahwa pemanasan tanin menunjukkan peningkatan aktivitas antioksidan dibanding tanpa pemanasan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian :
 - a. Menghasilkan produk daun kelor rebus yang mempunyai kadar vitamin C dan flavonoid yang tinggi.

2. Tujuan Khusus Penelitian :

- a. Mengetahui pengaruh alat dan lama *blanching* terhadap kadar vitamin C dan flavonoid daun kelor.
- b. Menentukan alat dan lama *blanching* terbaik untuk menghasilkan kadar vitamin C dan flavonoid yang tertinggi